

**KURIKULUM PELATIHAN**

***ASEPTIC DISPENSING* OBAT INTRAVENA ADMIXTURE  
BAGI TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT**



**RUMAH SAKIT KANKER DHARMAIS  
JAKARTA  
2019**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seorang Apoteker dan Asisten Apoteker yang ingin melakukan rekonstitusi obat kanker, diharapkan memahami terlebih dahulu dasar hukum (kebijakan) dan standar sentralisasi penanganan obat kanker. Dasar-dasar perhitungan dosis obat kanker serta protokol-protokol pengobatan kanker yang dipakai di Rumah Sakit tempat bekerja Apoteker dan Asisten Apoteker tersebut. Selain dibekali dengan ilmu dasar-dasar pengobatan kanker dan cara menghitung dosis kemoterapi, tentunya juga diajari dengan teknik-teknik aseptis untuk menunjang keterampilan merekonstitusi obat kanker dengan aman.

Pelayanan kefarmasian merupakan komponen penting dalam pengobatan pasien di rumah sakit. Salah satu kegiatan penting tersebut adalah penyiapan obat steril. Dalam standar pelayanan farmasi di rumah sakit (PMK No. 72 Tahun 2016) kegiatan dispensing sediaan steril dimasukkan dalam salah satu pelayanan farmasi klinik sebagai upaya meningkatkan mutu dan keamanan pengobatan pasien.

Dalam standar akreditasi SNARS kegiatan menyiapkan obat steril masuk dalam elemen penilaian tersendiri yang memerlukan persyaratan khusus dimana salah satunya adalah personil yang kompeten untuk melakukan kegiatan tersebut. Personil yang terlibat dalam kegiatan ini harus memiliki tanggung jawab menghasilkan produk steril dan persiapan meliputi identitas bahan yang benar, murni (bebas dari kontaminan fisik, seperti endapan, dan kontaminan kimia), kekuatan (termasuk stabilitas dan kompatibilitas), dan sterilitas dan untuk menempatkan dalam wadah yang sesuai yang diberi label secara akurat dan tepat untuk pengguna akhir. Personil juga harus memonitor mutu produk steril yang disiapkan apakah sudah tepat dan tidak terjadi kontaminasi.

Untuk mencapai personil yang mampu melakukan kegiatan tersebut diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dispensing sediaan steril yang meliputi pengetahuan tentang kebijakan yang mendukung dan standar yang digunakan sebagai pedoman dan acuan dalam dispensing sediaan steril, cara mengatur tata udara dan clean room, cara pemilihan laminar air flow, panduan melakukan pelayanan iv admixture di instalasi farmasi, keterampilan dalam bekerja secara aseptik, dan menjaga kualitas produk steril.

Saat ini pengetahuan staf rumah sakit dalam melakukan kegiatan dispensing masih belum sesuai dengan standar, oleh karena itu RS Kanker “Dharmais” menyelenggarakan pelatihan rekonstitusi obat bagi para tenaga kesehatan di rumah sakit dengan didukung fasilitas yang lengkap dan tenaga profesional yang terlatih mengadakan pelatihan aseptik dispensing untuk memberikan kesempatan kepada rumah sakit lain menyiapkan personil yang kompeten.

## B. Filosofi pelatihan

Pelatihan *Aseptic Dispensing* Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Prinsip andragogi, yaitu bahwa selama pelatihan peserta berhak untuk:
  - a. Didengarkan dan dihargai pendapat serta pengalamannya mengenai asuhan keperawatan kanker pada anak.
  - b. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapatnya, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
  - c. Mendapatkan ilmu dan ketrampilan sesuai dengan pedoman pembelajaran
  - d. Diberikan motivasi belajar dan diarahkan dari berpusat pada bahan pengajaran kepada pemecahan-pemecahan masalah.
2. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
  - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar yaitu modul pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan perawat di bidang Keperawatan Kanker pada Anak di Rumah Sakit
  - b. Mendapatkan pelatih yang professional yang dapat memfasilitasi, menguasai materi dan dapat melakukan umpan balik yang konstruktif dengan berbagai metode pengajaran
  - c. Belajar dengan modal pengetahuan dan atau pengalaman yang dimiliki masing-masing , saling berbagi antar peserta ataupun fasilitator
  - d. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran
  - e. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah
  - f. Melakukan refleksi dan umpan balik secara terbuka
  - g. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya.
3. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
  - a. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan secara bertahap untuk memperoleh kompetensi yang diharapkan
  - b. Melatih kemampuannya yang sudah ada dan mengembangkannya dengan ilmu baru yang didapatnya
  - c. Melakukan semua ketrampilan yang diajarkan
  - d. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan
4. *Learning by doing*, yang memungkinkan peserta untuk memperoleh kesempatan melakukan sendiri penerapan teori dalam praktek melalui metode pembelajaran pelatihan/praktik dikelas dengan bimbingan fasilitator/instruktur, sehingga mampu melakukan secara mandiri.

## BAB II PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI

### A. Peran

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan sebagai tenaga kesehatan di rumah sakit yang melakukan aseptic dispensing obat intravena admixture

### B. Fungsi

Dalam melaksanakan perannya, peserta memiliki fungsi yaitu melakukan aseptic dispensing obat intravena admixture di rumah sakit.

### C. Kompetensi

Untuk menjalankan fungsinya, peserta memiliki kompetensi dalam :

1. Melakukan penentuan ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena admixture
2. Melakukan pelayanan obat intravena admixture
3. Melakukan *quality assurance* dalam pelayanan obat intravena admixture

### **BAB III** **TUJUAN PELATIHAN**

#### **A. Tujuan umum**

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan *aseptic dispensing* obat intravena admixture di Rumah Sakit sesuai dengan kewenangannya.

#### **B. Tujuan khusus**

Setelah selesai mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Melakukan penentuan ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena admixture
2. Melakukan pelayanan obat intravena admixture
3. Melakukan *quality assurance* dalam pelayanan obat intravena admixture

## BAB IV STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan pelatihan tersebut diatas, disusun materi yang tercantum dalam struktur program sebagai berikut:

NO	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL/ OL	JML
<b>A</b>	<b>Materi Dasar</b>				
	1. Kebijakan dan Standar <i>Aseptic Dispensing</i> di rumah sakit	3	0	0	3
	<b>Sub Total</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3</b>
<b>B</b>	<b>Materi Inti</b>				
	1. Penentuan ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena	3	5	0	8
	2. Pelayanan obat <i>intravena admixture</i>	4	8	4	16
	3. <i>Quality assurance</i> dalam pelayanan obat intravena admixture	2	3	0	5
	<b>Sub Total</b>	<b>9</b>	<b>16</b>	<b>4</b>	<b>29</b>
<b>C</b>	<b>Materi Penunjang:</b>				
	1. <i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	0	3	0	3
	2. Anti Korupsi	2	0	0	2
	3. Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
	<b>Sub Total</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>7</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>14</b>	<b>21</b>	<b>4</b>	<b>39</b>

Keterangan: T = Teori, P= Penugasan/ lab skill  
 PL/OL= Praktek/Observasi lapangan  
 Untuk T dan P, 1 JPL = @ 45 menit  
 Untuk PL/OL 1 JPL = @ 60 menit

**BAB V**  
**GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PEMBELAJARAN**

Nomor	: MD.1
Judul Materi	: Kebijakan dan Standar <i>Aseptic Dispensing</i> di rumah sakit
Waktu	: 3 Jpl (T = 3, P= 0 , PL= 0 )
Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	:Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami kebijakan dan Standar <i>Aseptic Dispensing</i> di rumah sakit

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan Dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media Dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:  1. Menjelaskan Kebijakan <i>Aseptic Dispensing</i> di rumah sakit  2. Menjelaskan standar aseptic dispensing di rumah sakit	3. Kebijakan <i>Aseptic Dispensing</i> di rumah sakit a. Latar belakang <i>aseptic dispensing</i> b. Pengertian <i>aseptic dispensing</i> c. Tujuan <i>aseptic dispensing</i> dalam pelayanan sediaan steril d. Ketentuan umum pelayanan <i>aseptic dispensing</i> menurut KARS  2. Standar <i>aseptic dispensing</i> di rumah sakit a. <i>Aseptic dispensing</i> dalam Standar Pelayanan Farmasi	• Ceramah Tanya Jawab	• Bahan tayang • Modul • Laptop • LCD • Pointer • ATK	• Kementrian Kesehatan RI (2016)No. 72 Standar Pelayanan Farmasi Di Rumah Sakit • USP (U.S. Pharmacopeia) Pharmaceutical compounding – sterile preparations (general test chapter 797).

	RS dan Standar Internasional b. Persyaratan dan standar untuk <ul style="list-style-type: none"><li>• Fasilitas dan Peralatan</li><li>• Personilia</li><li>• Alur kerja</li></ul>			
--	--	--	--	--



Nomor : MI. 1  
 Judul Materi : **Ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena**  
 Waktu : 8 Jpl (T = 3, P = 5, PL = 0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan penentuan ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :  1. Melakukan verifikasi protokol obat  2. Melakukan penghitungan dosis obat iv	1. Verifikasi protokol obat a. Identitas pasien b. Diagnosa dan regimen obat c. Dosis obat d. Cara pemberian  2. Penghitungan dosis obat intravena a. Penghitungan volume obat berdasarkan dosis dari resep dokter b. Penghitungan osmolaritas elektrolit pekat c. Penghitungan dosis obat untuk anak d. Penghitungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Latihan kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (<i>slide power point</i>)</li> <li>• Vidio durasi 5 menit</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• <i>Whiteboard</i></li> <li>• ATK</li> <li>• Monograf obat</li> <li>• Protokol obat</li> <li>• Barcode pasien</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gurney, H., 2002, <i>How to calculate the dose of chemotherapy</i>, Cancer Research UK</li> </ul>

3. Melakukan penentuan stabilitas dan kompatibilitas obat intravena	penyesuaian dosis untuk kasus tertentu  3. Stabilitas dan kompatibilitas obat Intravena a. Stabilitas kimia b. Stabilitas steril c. Beyonds Use Date d. Inkompatibilitas dan Penanganannya		<ul style="list-style-type: none"><li>• Daftar stabilitas obat</li><li>• Lembar kasus</li><li>• Panduan latihan</li></ul>	
---	--	--	---	--

Nomor : MI.2  
 Judul Materi : **Pelayanan Obat *Intravena Admixture***  
 Waktu : 16 Jpl ( T= 4 , P= 8, PL= 4)  
 Tujuan pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan pelayanan *intravena admixture*

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep pelayanan obat iv admixture</li> <li>2. Melakukan alur kerja pelayanan iv admixture</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konsep pelayanan iv admixture                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Konsep dasar                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain PIVAS</li> <li>• Fasilitas PIVAS</li> </ul> </li> <li>b. Konsep kontaminasi                                     <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian kontaminasi</li> <li>• Sumber kontaminasi</li> <li>• Kontaminasi Silang</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>2. Alur kerjapelayanan iv admixture                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penentuan jadwal pelayanan iv admixture</li> <li>b. Alur Penerimaan Permintaan rekonstitusi obat intravena</li> </ol> </li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab (CTJ)</li> <li>• Simulasi</li> <li>• Observasi lapangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (<i>slide power point</i>)</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• Modul</li> <li>• <i>Whiteboard</i></li> <li>• ATK</li> <li>• LAF</li> <li>• Obat injeksi ampul dan vial</li> <li>• Infus</li> <li>• Syringe</li> <li>• Needle</li> <li>• Alkohol swab</li> <li>• Parafilm</li> <li>• Sarung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementrian Kesehatan RI (2016) No. 72 Standar Pelayanan Farmasi Di Rumah Sakit</li> <li>• KARS Akreditasi SNARS Ed.1</li> <li>• USP (U.S. Pharmacopeia) Pharmaceutical compounding – sterile preparations (general test chapter 797). In: The United States pharmacopeia 28 rev., and The nationalformulary, 23rd edn Rockville, MD</li> <li>• PIC/S Guide to Good Practices for Preparation</li> </ul>

<p>3. Melakukan rekonstitusi obat intravena admixture</p>	<p>c. Alur barang masuk dan keluar d. Alur petugas masuk dan keluar e. Alur pengiriman hasil rekonstitusi f. Alur limbah keluar</p> <p>3. Rekonstitusi obat intravena admixture</p> <p>a. Persiapan rekonstitusi obat intravena</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cara melengkapi protokol dan label</li> <li>• Cara memakai APD</li> <li>• Cara menghidupkan dan desinfeksi LAF</li> <li>• Cara menyiapkan peralatan dan obat dalam LAF</li> </ul> <p>b. Teknik aseptik obat iv</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan aseptik</li> <li>• Penandaan</li> <li>• Pencampuran</li> <li>• Pengiriman</li> <li>• Penanganan limbah</li> </ul>		<p>tangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baju pelindung</li> <li>• Masker</li> <li>• Shoe cover</li> <li>• Underpaed</li> <li>• Ceklis simulasi</li> <li>• Panduan simulasi</li> <li>• Panduan Observasi Lapangan</li> </ul>	<p>of Medicinal Products in Pharmacies. PE 010-1 (Draft 2) 2006. Available at: <a href="http://www.picscheme.org/">http://www.picscheme.org/</a></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>ASHP Guideline On Compounding Sterile Preparations</i></li> </ul>
---	--	--	--	--

Nomor : MI. 3  
 Judul Materi : *Quality Assurance* dalam pelayanan obat intravena admixture  
 Waktu : 5 Jpl (T = 3, P = 5, PL = 0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) : Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu melakukan *quality assurance* dalam pelayanan obat intravena admixture

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu :  1. Melakukan rencana proses <i>quality assurance</i> pelayanan obat intravena admixture  2. Melakukan penjaminan	1. Rencana proses <i>quality assurance</i> pelayanan obat intravena admixture a. Pengertian <i>quality assurance</i> b. Persiapan prosedur pelayanan yang sudah ditetapkan c. Persiapan instrument <i>quality assurance</i> d. Persiapan SDM e. Persiapan alat ukur untuk proses <i>quality assurance</i> f. Persiapan fasilitas  2. Penjaminan mutu terhadap proses pelayanan obat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Latihan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang (<i>slide power point</i>)</li> <li>• Modul</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• <i>Whiteboard</i></li> <li>• ATK</li> <li>• Termohigrometer</li> <li>• Partikel counter</li> <li>• Lumigerm</li> <li>• UV lamp</li> <li>• Hasil penentuan perhitungan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• USP (U.S. Pharmacopeia) Pharmaceutical compounding – sterile preparations (general test chapter 797). In: The United States pharmacopeia 28 rev., and The nationalformulary, 23rd edn Rockville, MD</li> <li>• PIC/S Guide to Good Practices for</li> </ul>

<p>mutu terhadap proses pelayanan obat intravena admixture</p>	<p>intravena admixture a. Kontrol terhadap ketepatan dosis obat intravena admixture b. Kontrol terhadap proses pelayanannya c. Kontrol terhadap hasil aseptic dispensing</p>		<p>dosis (hasil simulasi MI 1) • Jadwal yang sudah ditetapkan (MI 2) • Alur proses pelayanan yang sudah dikerjakan (MI 2) • Hasil rekonstitusi obat intravena • Prosedur pelayanan • Instrumen quality assurance • Panduan latihan</p>	<p>Preparation of Medicinal Products in Pharmacies. PE 010-1 (Draft 2) 2006. Available at: <a href="http://www.picsche.me.org/">http://www.picsche.me.org/</a> • <i>ASHP Guideline On Compounding Sterile Preparations</i></p>
--	--	--	--	--

Nomor : MP 1  
 Materi : Building Learning Commitment  
 Waktu : 3 Jpl (T= 0, P = 3, PL = 0)  
 Tujuan Pembelajaran Umum (TPU) :Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu membangun komitmen belajar selama proses pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia.</li> <li>Merumuskan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar.</li> <li>Menetapkan organisasi kelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perkenalan dan pencairan diantara peserta, fasilitator dan panitia.</li> <li>Perumusan kesepakatan tentang harapan peserta terhadap pelatihan, nilai, norma, kekhawatiran mencapai harapan dan kontrol kolektif yang disepakati bersama sebagai komitmen belajar.</li> <li>Penetapan organisasi kelas.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Curah pendapat</li> <li>• Permainan</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Laptop</li> <li>• LCD</li> <li>• Pointer</li> <li>• Flip chart</li> <li>• White board</li> <li>• ATK</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Depkes RI, Pusdiklat Kesehatan, 2004, <i>Kumpulan Games dan Energizer</i>, Jakarta.</li> <li>• Munir, Baderel, 2001, <i>Dinamika Kelompok, Penerapannya Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku</i>, Jakarta</li> </ul>

Nomor : MP 2  
Materi : Anti Korupsi  
Waktu : 2 Jpl (T = 2, P = 0, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu memahami Anti Korupsi

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu:				
1. Menjelaskan konsep anti korupsi	1. Konsep Anti Korupsi a. Ciri-ciri Korupsi b. Bentuk /Jenis Korupsi c. Tingkatan Korupsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah tanya jawab</li> <li>• Diskusi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahan tayang</li> <li>• Papan dan kertas flipchart</li> <li>• LCD projector</li> <li>• Laptop</li> <li>• White board</li> <li>• Spidol</li> <li>• Kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>• Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013</li> <li>• Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang</li> </ul>
2. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	2. Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi a. Upaya Pencegahan Korupsi b. Upaya Pemberantasan Korupsi c. Strategi Komunikasi Anti Korupsi			
3. Menjelaskan pendidikan anti korupsi	3. Pendidikan Anti Korupsi a. Nilai-nilai Anti Korupsi b. Prinsip-prinsip Anti Korupsi c. Dampak Pendidikan Anti			



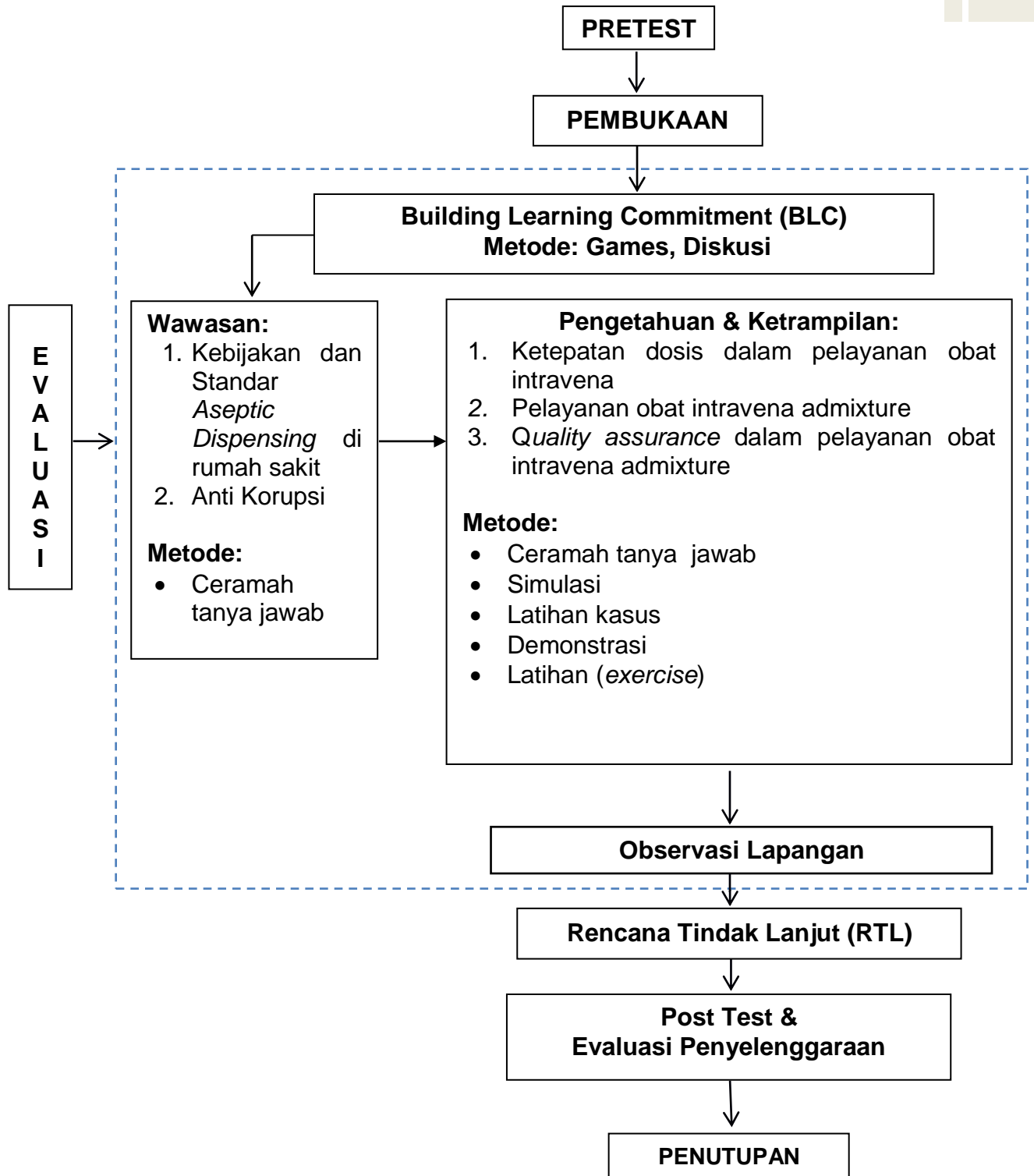
<p>4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p style="text-align: center;"><b>Korupsi</b></p> <p>4. Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Laporan</li> <li>b. Pengaduan</li> <li>c. Peran Serta Masyarakat</li> <li>d. Tatacara Penyampaian Pengaduan</li> <li>e. Format Penyampaian Pengaduan</li> </ol> <p>5. Gratifikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Gratifikasi</li> <li>b. Undang-undang tentang Gratifikasi</li> <li>c. Gratifikasi merupakan Tindak Pidana Korupsi</li> <li>d. Contoh Gratifikasi</li> <li>e. Sanksi Gratifikasi</li> </ol>			<p>Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi</p>
--	--	--	--	--

Nomor : MP 3  
Materi : Rencana Tindak Lanjut  
Waktu : 2 Jpl (T = 0, P = 2, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU): Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut pasca pelatihan

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)	Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti materi ini peserta mampu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup RTL.</li> <li>2. Menjelaskan langkah-langkah penyusunan RTL.</li> <li>3. Menyusun RTL dan Gantt Chart untuk kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. RTL:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian RTL</li> <li>b. Ruang lingkup RTL</li> </ol> </li> <li>2. Langkah langkah penyusunan RTL.</li> <li>3. Penyusunan RTL dan gantt chart untuk kegiatan yang akan dilakukan.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ceramah</li> <li>• Tanya Jawab</li> <li>• Latihan menyusun RTL</li> <li>• Diskusi kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Papan dan kertas flipchart</li> <li>• Spidol</li> <li>• Alat bantu</li> <li>• Lembar/Format RTL</li> </ul>	

## BAB VI DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN



## Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran:

### 1. Pre test

Sebelum acara pembukaan dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi

### 2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang tentang latar belakang perlunya pelatihan.

### 3. Membangun komitmen belajar (*Building Learning Commitment/BLC*)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu **minimal 3 jpl** dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

- a. Forming  
Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.
- b. Storming  
Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.
- c. Norming  
Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.
- d. Performing  
Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut

serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Kekhawatiran
- 3) Norma kelas
- 4) Komitmen
- 5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

#### 4. Pemberian wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/ wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan ini, meliputi:

- a. Kebijakan dan Standar *Aseptic Dispensing* di rumah sakit
- b. Anti Korupsi

#### 5. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut, yaitu tugas baca, ceramah tanya jawab, simulasi, diskusi kasus, bermain peran, observasi lapangan dan praktek lapangan

Pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan meliputi materi:

1. Pelayanan *intravena admixture*
2. Melakukan penentuan ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena
3. Melakukan rekonstitusi obat intravena
4. *Quality assurance* dalam pelayanan obat intravena

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih/fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih/fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

#### 6. Evaluasi

- a. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator.
- b. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- c. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.

## **7. Observasi dan Praktek lapangan**

Peserta melakukan observasi dan praktek lapangan untuk memantapkan ketrampilan yang sudah diberikan dikelas sesuai dengan panduan OL/PL yang sudah dibuat

## **8. Rencana Tindak Lanjut (RTL)**

Masing-masing peserta menyusun rencana tindaklanjut berupa rencana kerja yang dapat dilaksanakan setelah mengikuti pelatihan.

## **9. Post-test dan evaluasi penyelenggaraan**

Post-tes dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan. Selain post-tes, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

## **10. Penutupan**

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

## BAB VII PESERTA DAN PELATIH

### A. Peserta

1. Kriteria peserta
  - a. Tenaga kesehatan yang diberi wewenang melakukan dispensing obat intravena di rumah sakit.
  - b. Latar belakang pendidikan minimal D3 di bidang kefarmasian dan keperawatan
  - c. Bersedia mengikuti peraturan yang ditetapkan
2. Jumlah peserta  
Jumlah peserta dalam satu kelas yaitu 25 orang/kelas dengan perbandingan instruktur 1 : 5,

### B. Pelatih

Kriteria pelatih adalah:

1. Pendidikan minimal S1
2. Khusus untuk materi inti, pendidikan minimal Apoteker
3. Menguasai substansi/materi yang akan diajarkan
4. Telah mengikuti pelatihan kediklatan, yaitu TPPK/TOT *Aseptic Dispensing Obat Intravena Admixture Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit/ Widyaiswara Dasar*
5. Memahami kurikulum pelatihan *Aseptic Dispensing Obat Intravena Admixture Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit* khususnya GBPP materi yang akan disampaikan

Kriteria instruktur adalah:

1. Aktif bekerja di ruang produksi dengan pengalaman minimal 3 tahun
2. Latar belakang Pendidikan minimal D3 Farmasi
3. Telah mengikuti validasi kompetensi *aseptic dispensing*

## **BAB VIII**

### **PENYELENGGARA DAN TEMPAT PENYELENGGARAAN**

#### **A. Penyelenggara**

Pelatihan *Aseptic Dispensing* Obat Intravena Admixture Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit diselenggarakan oleh Bagian Diklat RS Kanker Dharmais, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mempunyai seseorang yang ditunjuk sebagai pengendali proses pembelajaran yang menguasai materi pelatihan.
2. Minimal mempunyai 1 orang SDM yang pernah mengikuti Training Officer Course/TOC.

#### **B. Tempat penyelenggaraan**

Pelatihan *Aseptic Dispensing* Obat Intravena Admixture Bagi Tenaga Kesehatan Di Rumah Sakit diselenggarakan di Bagian Diklat RS. Kanker "Dharmais"/ **Instansi lain yang memiliki sarana dan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelatihan.**



## BAB IX EVALUASI

Tujuan Evaluasi/penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dicapai peserta, penilaian proses pembelajaran dan penyelenggaraan. Hasil ini dapat digunakan untuk menilai efektifitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan berikutnya.

Tahap evaluasi terdiri atas 3 komponen yaitu evaluasi terhadap peserta, evaluasi terhadap pelatih/instruktur/ fasilitator dan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi terhadap peserta, yaitu:
  - a. Penjajakan awal melalui pre test.
  - b. Pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (post test).
  - c. Evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan.
  
2. Evaluasi terhadap pelatih/ fasilitator  
Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/ fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan atau keterampilan kepada peserta, meliputi:
  - a. Penguasaan materi
  - b. Ketepatan waktu
  - c. Sistematika penyajian
  - d. Penggunaan metode, media, dan alat bantu pelatihan
  - e. Empati, gaya dan sikap terhadap peserta
  - f. Penggunaan bahasa dan volume suara
  - g. Pemberian motivasi belajar kepada peserta
  - h. Pencapaian TPU
  - i. Kesempatan Tanya jawab
  - j. Kemampuan menyajikan
  - k. Kerapihan pakaian
  - l. Kerjasama tim pengajar (apabila team teaching)
  
3. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan  
Evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:
  - a. Tujuan pelatihan
  - b. Relevansi program pelatihan dengan tugas
  - c. Manfaat setiap materi bagi pelaksanaan tugas peserta di tempat kerja
  - d. Manfaat pelatihan bagi peserta/instansi
  - e. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
  - f. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
  - g. Pelayanan akomodasi
  - h. Pelayanan konsumsi
  - i. Pelayanan perpustakaan

- j. Pelayanan komunikasi dan informasi

**BAB X**  
**SERTIFIKASI**

Setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan kehadiran minimal 100% dari keseluruhan jumlah jam pembelajaran (jpl) yaitu 39 Jpl akan mendapatkan sertifikat pelatihan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan angka kredit 1 (satu). Sertifikat ditandatangani oleh pejabat yang berwenang dan ketua penyelenggara.

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.

# PANDUAN PENUGASAN

## Lampiran 1.

### Materi Inti 1 Penentuan Ketepatan Dosis Dalam Pelayanan Obat Intravena

#### PANDUAN LATIHAN KASUS

**Tujuan:**

Setelah mengikuti kegiatan latihan kasus, peserta mampu melakukan penentuan ketepatan dosis dalam pelayanan obat intravena

**Petunjuk:**

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
3. Pelatih membagikan lembar kasus kepada masing-masing kelompok.
4. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan latihan kasus selama 60 menit meliputi:
5. Pelatih memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus selama @ 17 menit per kelompok
6. Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberi masukan selama @ 10 menit.
7. Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan latihan kasus setiap kelompok.
8. Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan perbaikan terhadap hasil latihan yang dianggap masih kurang dengan waktu yang masih tersisa (20 menit)
9. Pelatih dan instruktur memberikan masukan dan klarifikasi terhadap kegiatan latihan kasus (10 menit)

Waktu: 5 Jpl x 45 menit = 225 menit

## Materi Inti 2. Pelayanan Obat Intravena Admixture

### PANDUAN SIMULASI

#### **Tujuan:**

Setelah mengikuti simulasi ini, peserta mampu melakukan pelayanan obat intravena admixture

#### **Petunjuk:**

1. Pelatih membagi peserta menjadi 5 (lima) kelompok, @ 5 orang perkelompok.
2. Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur
3. Pelatih dan instruktur membagikan panduan simulasi dan alat bantu pada setiap orang di dalam kelompok (5 panduan dan 5 set alat bantu simulasi per kelompok)
4. Pelatih dan instruktur memberi kesempatan kepada setiap orang di dalam kelompok untuk melakukan simulasi @ 300 menit per orang meliputi;
5. Pelatih meminta instruktur untuk mengevaluasi kegiatan simulasi setiap peserta menggunakan ceklist yang telah disediakan
6. Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada peserta yang dinilai kurang untuk mengulangi simulasi dengan waktu yang tersisa (50 menit)
7. Pelatih memberikan masukan dan klarifikasi terhadap seluruh proses kegiatan simulasi (10 menit)

Waktu: 8 Jpl x 45 menit = 360 menit

### **Materi Inti 3**

*Quality Assurance* dalam pelayanan obat intravena admixture

#### **PANDUAN LATIHAN**

##### **Tujuan:**

Setelah mengikuti kegiatan latihan, peserta mampu melakukan *Quality Assurance* dalam pelayanan obat intravena admixture

##### **Petunjuk:**

- 1 Pelatih membagi peserta menjadi 5 kelompok, @ 5 orang perkelompok.
- 2 Setiap kelompok didampingi oleh 1 orang instruktur.
- 3 Pelatih membagikan lembar kasus kepada masing-masing kelompok.
- 4 Pelatih memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk melakukan latihan selama 30 menit meliputi:
  - 5 Pelatih memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil latihan kasus selama @ 10 menit per kelompok
  - 6 Pelatih memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberi masukan selama @ 5 menit.
  - 7 Pelatih melakukan observasi terhadap kegiatan latihan kasus setiap kelompok.
  - 8 Pelatih/ instruktur memberi kesempatan kepada setiap peserta dalam kelompok untuk melakukan perbaikan terhadap hasil latihan yang dianggap masih kurang dengan waktu yang masih tersisa (20 menit)
  - 9 Pelatih dan instruktur memberikan masukan dan klarifikasi terhadap kegiatan latihan kasus (10 menit)

Waktu: 3 Jpl x 45 menit = 135 menit